

**SIKAP ANGGOTA FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
TERHADAP PENGANGKATAN HERMAN H.N. SEBAGAI
KETUA DPW PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
Rama Dhesriyan
NPM 1716021059



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

**SIKAP ANGGOTA FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
TERHADAP PENGANGKATAN HERMAN H.N. SEBAGAI
KETUA DPW PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:

Rama Dhesriyan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

SIKAP ANGGOTA FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT TERHADAP PENGANGKATAN HERMAN H.N. SEBAGAI KETUA DPW PROVINSI LAMPUNG

Oleh

RAMA DHESRIYAN

Partai politik merupakan entitas yang bertujuan untuk mengisi jabatan-jabatan politik baik di legislatif maupun eksekutif. Partai politik berperan penting dalam mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang telah disusun berdasarkan ideologi tertentu. Salah satu cara yang digunakan oleh partai politik untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan dalam sistem demokrasi adalah dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Partai politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk mendapatkan suara dari masyarakat dan memperoleh kursi di parlemen, sehingga dapat eksis dalam sistem politik yang ada.. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana sikap anggota fraksi Partai NasDem terhadap pengangkatan Herman H.N. sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung. Teori yang digunakan yakni teori komponen sikap menurut Azwar S. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap anggota fraksi yang menerima dan mendukung segala keputusan DPP Partai NasDem tentang pengangkatan Herman H.N. sebagai Ketua DPW Partai NasDem Provinsi Lampung. Pengangkatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan elektibilitas Partai NasDem di Provinsi Lampung pada pemilihan umum 2024.

Kata Kunci : Rekrutmen, Partai NasDem, Komponen Sikap

ABSTRACT

THE ATTITUDE OF NATIONAL DEMOCRAT PARTY FRACTION MEMBERS TOWARDS THE APPOINTMENT OF HERMAN H.N. AS CHAIRMAN OF THE DPW OF LAMPUNG PROVINCE

By

RAMA DHESRIYAN

Political parties are entities that aim to fill political positions both in the legislative and executive branches. Political parties play an important role in seeking and maintaining power in order to realize programs that have been prepared based on a certain ideology. One way used by political parties to obtain and maintain power in a democratic system is by participating in general elections. Political parties must compete in general elections to get votes from the public and get seats in parliament, so that they can exist in the existing political system. The purpose of this study is to determine the attitudes of members of the NasDem Party faction towards the appointment of Herman H.N. as Chairperson of the Lampung Province DPW. The theory used is the attitude component theory according to Azwar S. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques in this study are interviews and documentation. The results of this study show the attitudes of faction members who accept and support all decisions of the NasDem Party DPP regarding the appointment of Herman H.N. as Chairperson of the Lampung Province NasDem Party DPW. The appointment aims to increase the electability of the NasDem Party in Lampung Province in the 2024 general election.

Keyword: Recruiting, NasDem Party, Attitude Component

Judul Skripsi : Sikap Anggota Fraksi Partai Nasional Demokrat Terhadap Pengangkatan Herman H.N. Sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung

Nama Mahasiswa : Rama Dhesriyan

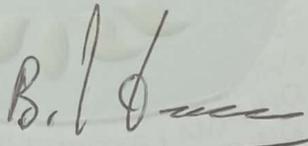
Nomor Pokok Mahasiswa : 1716021059

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

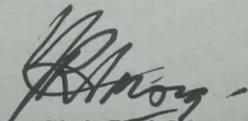
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Budi Harjo, S.Sos., M.IP
NIP. 196801121998021001

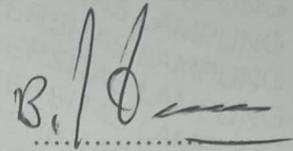
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



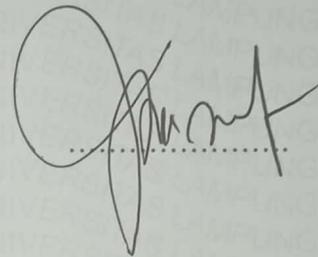
Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 196112181989021001

1. Tim Penguji

Ketua : **Budi Harjo, S.Sos., M.IP**



Penguji : **Darmawan Purba, S.IP., M.IP**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M. Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Juni 2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rama Dhesriyan
NPM 1716021059

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rama Dhesriyan, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Desember 1998. Peneliti merupakan putra kedua dari 5 bersaudara dari Ibu Agriana dan Ayah Ferdiyan. Peneliti memiliki seorang kakak laki-laki bernama Mauldan Agusta Rifanda dan 3 Adik yang bernama Hazimah Alfiyah Hulwa, Dziyab Rizqullah dan Mudrik Rizqullah.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) TK Aisyiyah Enggal Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 04 Tanjung Aman pada tahun 2011, Sekolah Menengan Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 3 Kotabumi pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 Peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama Peneliti melaksanakan studi pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung, berbagai kegiatan diikuti baik akademik maupun non-akademik demi menunjang kapasitas diri Peneliti. Pada tahun 2017-2018 Peneliti menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai Anggota dan menjadi anggota Garda Muda BEM FISIP. Pada tahun 2018-

2019 Peneliti menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai Anggota Biro 3 bidang Minat dan Bakat. Demikian serangkaian aktivitas Peneliti di masa perkuliahan. Seluruh aktivitas dan pencapaian usaha merupakan kinerja Peneliti yang bertujuan sebagai jalan menuju hidup yang lebih bermanfaat.

MOTTO

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6)

“Do it or not. there is no such thing as trying”

(Chief, The Empire Strikes Back)

“Selesaikan semua yang telah dimulai, tepat atau terlambat bukanlah masalah”

(Rama Dhesriyan)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhlar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumil Akhir

dan

Ku persembahkan karya ilmiah sederhana ini teruntuk ... Ibunda dan Ayahanda tercinta
Agriana dan Ferdiyan

Yang tak henti ber-Ikhtiar dan ber-Doa demi keberlangsungan Anakmu menjalani hidup, beribu terimakasih tak dapat membalas semua jasamu demi membesarkan putri tersayang menjadi insan yang berguna.

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Sikap Anggota Fraksi Partai Nasional Demokrat Terhadap Pengangkatan Herman H.N. Sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung”**. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada, tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi Peneliti melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik;
4. Bapak Dr. Arif Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih pak, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan untuk membawa jurusan Ilmu Pemerintahan menjadi nomor satu.
7. Bapak Dr. Pitojo Budiono, M.Si. selaku Pembimbing Akademik (PA).
8. Bapak Budi Harjo, S.Sos., M.IP. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas segala saran, kritik, dan motivasi dan segala bimbingan yang luar biasa yang sangat membantu Peneliti dalam proses Penelitian skripsi Peneliti, sehingga skripsi Peneliti terselesaikan dengan baik. Terima kasih pak, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan.
9. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP. selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas segala saran dan kritik yang luar biasa yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi Peneliti sehingga saat ini skripsi peneliti terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak pak, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan untuk bapak beserta keluarga.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Peneliti kepada bapak dan ibu semua. Peneliti sangat bersyukur dapat diajarkan oleh bapak dan ibu dosen semua. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam hidup Peneliti.

11. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
Terima kasih sudah bersedia direpotkan dalam urusan administrasi perkuliahan, semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT.
12. Anggota Fraksi Partai Nasional Demokrat dan Pengamat Politik.
Terima kasih telah bersedia dan meluangkan waktunya sebagai informan dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada kita semua, dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
13. Kedua Orangtua tercinta, Ibu Agriana dan Ayah Ferdian. Terimakasih untuk segala doa yang telah dicurahkan untukku, baik dalam proses penelitian maupun yang lainnya, serta untuk kerja kerasnya untuk menjadikan peneliti insan yang berpendidikan tinggi dan bermanfaat bagi orang lain. Ucapan terimakasih tidak mampu membalas semua semua tetesan keringat dan do'a yang tak terhenti terpanjat untuk membesarkan putramu tersayang menjadi seseorang yang berguna sesuai harapan Ibu dan Ayah. Bersimpuh maaf atas kesalahan yang pernah terwujud, dan maaf untuk air mata yang pernah keluar atas tindakanku. Berjuta terimakasih tidak akan terbalas untuk semua jasa Ibu dan Ayah, serta ilmu yang ku dapat dari pendidikan bisa bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah bagi Ibu dan Ayah. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan perlindungan dimanapun Ibu dan Ayah berada, dan semoga keberhasilan dalam hidup senantiasa Allah SWT berikan dalam hidupku agar diriku dapat terus menciptakan senyum bahagia di wajah Ibu dan Ayah tercinta.
14. Untuk Faisa Salsabila, S.Tr.Keb., Bd., Terima kasih telah menemani dan kebersamai dalam segala hal dari awal hingga akhir. Terima kasih atas segala motivasi yang telah diberikan. Maaf atas segala hal yang belum dapat dipenuhi. Semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang sampai tiba waktunya.
15. Untuk keluarga besar Pecandu IPK (Harjuno Saputro, S.IP., M.IP., Tio Alim Fatwa, S.IP., Reynaldo Maulana, S.IP., dan Ardiansah, S.IP) Terima kasih telah kebersamai selama masa perkuliahan dari

mahasiswa baru sampai mahasiswa akhir, bersyukur bisa kenal kalian yang menjadi penyeimbang dalam mengingat antara dunia dan akhirat. Terima kasih juga terkhusus untuk Harjuno dan Reynaldo yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Berbagai dorongan, ajakan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga sehat selalu dan panjang umur agar dapat saling membantu sampai akhir waktu.

16. Untuk sahabat terbaik anak Emak, Bripda Denny Saputra S.H., Firmansyah, S.H., Mando Akhmad Saputra, S.H., Abdi Setiawan S.IP., Terima kasih atas rasa peduli kalian kepada saya, terima kasih atas dukungan, cacian dan makian kepada saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Kalian yang terbaik dari yang terbaik. Semoga selalu sehat dan diberi umur yang panjang sahabatku agar kedepannya kita dapat saling membantu dalam segala hal.

17. Untuk keluarga besar Brother, Almer Edra Machendra., S.AB., Aji Pangestu S.H., M. Arta Jaya Sakti, S.T., Hajjat Pratama, S.T., Herdian Putra Pradika., A.Md.M., Muhammad Ridho Apriansyah, S.H., Alfarizi Wijaya., S.H.I., Ilham Amiril, dan Rizki Ramadhan, Terima kasih telah menemani perjalanan hidup remaja hingga saat ini. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang agar kelak dapat berkumpul kembali.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dalam sanwacana ini. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya di bidang politik dan pemerintahan kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 September 2022
Peneliti

Rama Dhesriyan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Tentang Sikap	14
2.1.1.Definisi Sikap.....	14
2.1.2. Sifat Sikap	15
2.1.3. Tingkatan Sikap	15
2.1.4. Fungsi Sikap.....	15
2.1.5. Komponen Sikap.....	16
2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap	17
2.2. Tinjauan Tentang Partai Politik	18
2.2.1. Definisi Partai Politik.....	18
2.2.2. Fungsi Partai Politik.....	19
2.3. Tinjauan Tentang Rekrutmen Politik	21
2.3.1. Definisi Rekrutmen Politik	21
2.4. Tinjauan Tentang Pola Rekrutmen Partai Politik	22
2.5. Tinjauan Tentang Kaderisasi.....	25
2.5.1. Pengertian Kaderisasi.....	25
2.5.2. Sumber-sumber Kaderisasi	26
2.6. Kerangka Pikir	26

III	METODE PENELITIAN	
	3.1. Tipe Penelitian	29
	3.2. Fokus Penelitian	30
	3.3. Penentuan Informan	31
	3.4. Jenis dan Sumber Data	32
	3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
	3.6. Teknik Pengolahan Data	34
	3.7. Teknik Analisis Data	35
	3.8. Teknik Validasi/ Keabsahan Data	37
IV	GAMBARAN UMUM	
	4.1 Gambaran Umum Partai NasDem	40
	4.1.1 Sejarah NasDem	40
	4.1.2 Visi Misi dan Makna Logo	43
	4.1.1 Visi	43
	4.1.2.2 Misi	43
	4.1.2.3 Makna Logo Partai	44
	4.1.3 Platform Partai NasDem dan Garis Perjuangan	45
	4.1.3.1 Platform Partai NasDem	45
	4.1.3.2 Garis Perjuangan	46
	4.1.4 Bentuk Pendidikan Politik Partai NasDem	49
	4.1.5 Struktur Organisasi Partai NasDem	50
	4.2 Track Record Herman HN	52
V	HASIL DAN PEMBAHASAN.	
	5.1 Hasil Penelitian	57
	5.2 Pembahasan	73
	5.2.1 Komponen Kognitif	73
	5.2.2 Komponen Afektif	77
	5.2.3 Komponen Konatif	82
	5.2.5 Perbandingan Suara Partai Nasdem Provinsi Lampung di Tingkat DPR RI dan DPRD Provinsi	87
VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	6.1 Kesimpulan	89

6.2 Saran.....89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Fenomena Pindah Partai Politik Menjadi Ketua Partai Tingkat Provinsi Lampung.....	7
2. Fenomena Pindah Partai Politik Menjadi Ketua Partai Tingkat Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung	7
3. Penelitian Terdahulu.....	9
4. Struktur Organisasi Partai NasDem.....	51
5. Hasil Penghitungan Perolehan Suara Partai NasDem pada Tingkatan DPR RI di Provinsi Lampung tahun 2019 dan tahun 2024.....	89
6. Hasil Penghitungan Perolehan Suara Partai NasDem pada Tingkatan DPRD Provinsi Lampung tahun 2019 dan tahun 2024	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	27
2. Logo Partai NasDem	44

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partai politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Partai politik agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, partai politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kursi di parlemen. (Ramlan Surbakti: 2010)

Partai politik adalah sebuah institusi yang bertujuan untuk mengisi jabatan- jabatan politik baik legislatif maupun eksekutif. Tak jarang untuk mendapatkan jabatan tersebut partai politik harus menjatuhkan nama atau citra dari partai politik yang lain sehingga masyarakat tidak lagi fokus terhadap partai politik tersebut. Karena pada dasarnya partai politik dibentuk atas dasar kesamaan cita-cita dan tujuan tertentu. Alasan sebuah keberadaan dari partai politik adalah perjuangan politik berdasarkan sistem dan visi politik yang diembannya.

Menurut Miriam Budiardjo (Miriam Budiardjo, 2008: 408), fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik yang dimana fungsi ini berkaitan erat dengan seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiappartai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang berkualitas ia dapat menjadi partai yang mempunyai

kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader yang baik, partai tidak akan sulit mengajukan calon untuk masuk ke bursa kepemimpinan nasional.

Sedangkan, Sigmund Newman (1963) mengatakan, bahwa rekrutmen politik adalah proses melalui mana partai mencari anggota baru dan mengajak orang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Dengan didirikannya, organisasi-organisasi massa yang melibatkan golongan-golongan buruh petani, pemuda, mahasiswa, dan sebagainya, kesempatan untuk berpartisipasi diperluas.

Kaderisasi adalah penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu dan sebagainya. Sedangkan Jack C. Plano mengartikan kaderisasi/rekrutmen politik sebagai pemilihan orang-orang untuk mengisi posisi formal dan legal seperti pengisian jabatan presiden dan anggota parlemen, serta posisi tidak formal seperti aktivis dan propaganda (Muhadam Labolo, Teguh Ilham : 2019 : 19).

Dalam proses rekrutmen ada beberapa pertimbangan partai politik dalam proses rekrutmen politik adalah sebagai berikut:

1. Partisipan, yaitu merupakan pendukung yang kuat, loyalitas tinggi terhadap partai sehingga bisa direkrut untuk menduduki jabatan strategis.
2. *Compartmentalization*, merupakan proses rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang, misalnya aktivis LSM.
3. *Immediate survival*, yaitu proses rekrutmen yang dilakukan oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang-orang yang akan direkrut.

4. *Civil service reform*, merupakan proses rekrutmen berdasarkan kemampuan loyalitas seorang calon sehingga bisa mendapatkan kedudukan lebih penting atau lebih tinggi.

Sementara itu sikap politik dapat diartikan sebagai suatu kesiapan bertindak, berpersepsi seseorang atau kelompok untuk menghadapi, merespon masalah- masalah politik yang terjadi yang diungkapkannya dengan berbagai bentuk. Sikap politik dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk. Bila sikap politik tersebut bersifat positif, maka perilaku politik yang ditunjukkan juga akan bersifat positif. Sebaliknya, bila sikap politik yang ditunjukkan bersifat negatif, maka perilaku politik yang ditunjukkan juga bersifat negatif. Positif atau negatifnya suatu sikap politik, tergantung pada beberapa hal, yakni ideologi dari aktor sikap politik tersebut, organisasi yang menunjukkan sikap politik tersebut, budaya-budaya yang hidup dilingkungan aktor sikap politik tersebut.

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tidak acuh. Dalam artian sikap adalah pandangan yang dilakukan seseorang terhadap fenomena yang ada. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh.

Sebagai salah satu partai yang memiliki sejarah panjang di dalam kehidupan politik di Indonesia yaitu Partai Nasional Demokrat (NasDem). Berawal dari sebuah ormas Nasional Demokrat “menjelma” menjadi Partai Nasional Demokrat (Partai NasDem), Selasa (26/7/2011). Deklarasi

Partai NasDem dilakukan di Hotel Mercure Ancol Jakarta, yang disiarkan langsung oleh MetroTV. Sekretaris Jenderal Partai NasDem, mengatakan, deklarasi itu merupakan salah satu cara untuk melakukan gerakan perubahan menuju restorasi cita-cita Republik Indonesia. Restorasi bermula sebagai gerakan perubahan untuk memperbaiki kondisi (Negara, bangsa, dan masyarakat) yang sedang rusak atau menyimpang dari tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.

Istilah ini populer sejak restorasi Meiji di Jepang yang merupakan jawaban bangsa Jepang terhadap demoralisasi dan liberalisasi agar mereka tidak kehilangan karakter dan maju menjadi bangsa yang maju. Gerakan Restorasi yang di usung Partai NasDem meletakkan tujuan dan cita-cita dengan menjadikan Pancasila sebagai senjata spiritual, dan rakyat Indonesia sebagai senjata materialnya. Restorasi Indonesia adalah gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan dan cita-cita Proklamasi 1945, yaitu Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian secara kebudayaan.

Proses rekrutmen anggota partai menjadi tujuan utama memperkuat internal partai, sehingga Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai NasDem menargetkan sepuluh juta anggota partai secara nasional tahun 2012. Setelah dinyatakan lolos verifikasi oleh Kementerian Hukum dan HAM, Partai NasDem berencanamemperkuat basis kehadiran mereka di massa akar rumput, sehingga visi merestorasi Indonesia yang diusung partai ini benar-benar tersampaikan dan dimengerti masyarakat luas.

Ketua Umum Partai NasDem Patrice Rio Capella mengatakan, dalam waktu dekat partainya akan menyelesaikan struktur partai hingga tingkat desa dan kelurahan. Target memiliki struktur kepengurusan di sekira 79 ribu desa se- Indonesia.

“Bagaimana kita bikin partai ini memberikan harapan kepada masyarakat melakukan perubahan, tentu kehadiran pengurus di tingkat bawah memberikan

pencerjahan politik di lingkungan masing-masing. Mereka mengerti visi misi NasDem, target pemilu, apa itu restorasi harus sampai di tingkat bawah. Sehingga menyadari NasDem berbeda dengan yang ada, kita ingin melakukan perubahan dan menegaskan harapan masih ada”

Partai NasDem dari sisi finansial cukup kuat dengan banyaknya kalangan pengusaha yang belakangan juga ikut bergabung; serta sumber daya mobilisasi media yang kuat berkat bergabungnya penguasa MNC Media Harry Tanoesoedibjo yang memperkuat kehadiran Surya Paloh dengan Media Group-nya. Geliat Partai NasDem begitu menyita perhatian publik karena kekuatannya di tingkat infrastruktur partai yang sudah mencapai 100 persen cabang di tingkat kecamatan di seluruh Indonesia.

Melihat fenomena di dalam penentuan Ketua DPW Partai Nasdem yang melatarbelakangi masalah di dalam skripsi ini. Dalam hal ini ditetapkan dalam SK DPP Nasdem dengan nomor 176/KPTS/DPP-NASDEM/IX/2021 30 September 2021. SK tersebut dibacakan dan diserahkan langsung oleh Taufik Basari Kepada Herman HN yang sudah datang mengenakan jas Nasdem Lampung. Taufik mengatakan, setelah ini Ketua baru diberikan waktu selama 30 hari kalender untuk menyusun struktur kepengurusan dan melaporkan ke DPP. Namun dalam pengangkatan Herman HN sebagai Ketua DPW Partai Nasdem bahwa Herman HN merupakan mantan Walikota Bandar Lampung dan kader dari PDI-Perjuangan Bandar Lampung. Dalam hal ini Partai Nasdem tidak menjalankan fungsi rekrutmen yaitu seleksi kepemimpinan internal dengan tidak memberikan kesempatan kepada kader murni partai untuk meningkatkan kualitas kader partai dalam kepemimpinan internal Partai Nasdem Lampung.

Tabel 1. Fenomena pindah partai politik menjadi Ketua Partai Tingkat Provinsi Lampung

No.	Nama Calon	Provinsi	Partai Dahulu	Partai Sekarang
1.	Herman H.N.	Lampung	PDI-P	Nasdem

Sumber: <https://lampung.rilis.id/> (data diolah, 2022)

Tabel 2. Fenomena pindah partai politik menjadi Ketua Partai Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

No	Nama Calon	Kabupaten/Kota	Partai Sebelum	Partai Sekarang
1.	M. Nasir	Pesawaran	PDI-Perjuangan	Nasdem
2.	Hamrin Sugandi	Lampung Barat	PAN	Nasdem
3.	Dedi Afrizal	Tulang Bawang	PDI-Perjuangan	Nasdem

Sumber: <https://rmollampung/>, <https://lampung.suara.com/> (data diolah, 2022)

Data pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa tindakan pindah-pindah partai jugamemunculkan pertanyaan mengenai banyak hal yaitu rekrutmen dan kaderisasi. Hal ini dapat dikaitkan juga pada oligarki yang merupakan hal yang sudah menjadi wajar di dalam dunia politik Indonesia, yang mana oligarki bisa menyebabkan hal-hal yang tak terduga dalam dunia politik. Sebab belum tentu partai politik baru yang merekrut mempunyai kesamaan ideologi dengan partai lama yang telah membesarkannya. Fungsi rekrutmen dalam partai politik pun menjadi andil sebab musabab banyaknya kader berpindah haluan partai dalam merekomendasikan calon baik eksekutif maupun legislatif, dan bisa dikatakan bahwa kaderisasi dalam partai politik belum berjalan dengan baik dan sebagai mana mestinya yang seharusnya bisa menjadi jembatan bagi kader partai politik untuk memegang kekuasaan di internal partai.

Indonesia merupakan suatu negara yang menganut sistem demokrasi dimana salah satu cirinya yaitu kekuasaan tertinggi ada ditangan rakyat. Dalam memilih pemimpinnya biasanya masyarakat Indonesia melaksanakan pemilihan umum baik dalam memilih presiden, legislatif, kepala daerah, hingga kepala desa.

Pada proses internal partai ada satu fungsi partai politik yang sangat berpengaruh dan sangat penting untuk dibahas, yaitu fungsi kaderisasi. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Tidak hanya itu proses kaderisasi juga merupakan fungsi mencari dan mengajak kader partai yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik dengan menempuh berbagai proses penjangkaran, yang nantinya akan di jadikan kader partai maupun diusung sebagai calon eksekutif dan legislatif.

Melihat fakta dilapangan pada fenomena pindah partai dan menjadi ketua partai baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung masyarakat yang mengerti akan hal kaderisasi di dalam partai politik melihat kegagalan pada fenomena tersebut dikarenakan baru saja pindah partai sudah memegang jabatan sebagai ketua partai baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Sikap Anggota Fraksi Partai Nasional Demokrat Terhadap Pengangkatan Herman H.N. Sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung”** sebagai bahan referensi atas Penelitian ini maka Peneliti mencantumkan beberapa Penelitian terdahulu yang terkait Penelitian Peneliti sebagai berikut :

Tabel 3. Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Linda Pratiwi	Partai Politik dan Kaderisasi (Fenomena Pengusungan Kandidat Non Partai Politik Pada PilkadaDKI 2017)	Pada Penelitian ini, diperlihatkan bahwa rekrutmen kandidat eksternal adalah Melihat beberapa dampak tersebut, partai politik sudah seharusnya untuk segera memperbaiki diri. Langkah awalnya adalah memperhatikan apa saja kebutuhan partai dalam hal rekrutmen dan kaderisasi calon pemimpin, penyeleksian calon pemimpin harus mengutamakan kader- kadernya terlebih dahulu dan sistem penyeleksian yang diadakan partai untuk menjaring calon pemimpin haruslah dengan pola yang terstruktur, berjenjang dan diadakan secara ketat agar calon-calon yang didapat tidak hanya mengandalkan kepopuleran dan materi melainkan kualitasnya.
Hasan Rahman	Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat Kota Makassar	Rekrutmen politik merupakan sebuah proses awal yang akan sangat menentukan kinerja parlemen (legislatif). Jika sekarang kapasitas dan legitimasi elit politik sangat lemah, salah satu penyebabnya adalah proses rekrutmen yang buruk. Sudah saatnya Partai Politik mengubah mekanisme rekrutmennya agar dapat menghasilkan elit politik yang berkualitas, cakap, kredible, integritas, legitimasi dan mempunyai kapasitas yang memadai dalam meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan rakyat. Sebagai sarana rekrutmen politik, Partai politik berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai.

Muhammad Rizki Syahputra	Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan	Untuk mendapatkan kepemimpinan yang baik dan berkualitas dimasa sekarang dan yang akan datang perlu adanya kaderisasi kepemimpinan, sehingga dapat menghasilkan pemimpin-pemimpin yang mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya dan mampu membawa Negara kita menjadi Negara yang terhindar dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Kaderisasi kepemimpinan adalah proses mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin dimasa depan, yang akan memikul tanggung jawab penting dilingkungan suatu Negara, lingkungan bangsa, lingkungan masyarakat, lingkungan bisnis yang terdiri dari kaderisasi informal dan formal. Hak asasi pada dasarnya adalah kebebasan individu dalam mengaktualisasikan diri sebagai manusia yang terdiri dari harkat manusia sebagai makhluk individu, harkat manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang dilandasi dengan ketakwaan, jujur, menegakkan kebenaran, keberanian, tanggung jawab, dan keluhuran, kekuatan psikologis serta keikhlasan, kesabaran, dan ketabahan.
Shela Octrien	Perila Pola Pengkaderan Partai Politik (Studi Kasus Dewan	Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa Pola

Pengurus Cabang	Pengkaderan yang dilakukan oleh DPC
Partai Kebangkitan Bangsa Kota Palembang)	<p>PKB kota Palembang meliputi tiga jenjang yaitu jenjang tingkat dasar, jenjang tingka menengah, dan jenjang tingkat lanjutadapun penjelasanya : 1. Jenjang Tingkat Dasar : Anggota Kader mengikuti Pendidikan Kader Pertama (PKP) dimana pada jenjang ini seseorang tidak mesti menjadi anggota partai terlebih dahulu asalkan bersedia mengikuti rangkaian pengkaderan tingkat dasar sampai kegiatan berakhir. Tujuan dari jenjang pertama ini untuk memperoleh kader yang mencintai negara, Bhineka Tunggal Ikadan Partai.</p> <p>2. Jenjang Tingkat Menengah : di jenjang ini difokuskan pada praktek dilapangan dimana kader mendapat tugas dari instruktur berupa tugas bagaimana cara memperjuangkan aspirasimasyarakat. 3. Jenjang Tingkat Lanjut : dijenjang ini dimana kader diberi pelatihan tentang mengenai kepemimpinan serta teori kepemimpinan karena kaderisasi tingkat lanjut tidak hanya untuk para kaderyang akan menjadi wakil rakyat dari PKB namun juga untuk menjadi elit partai. Jenjang ini diperuntukkan bagi calon calonpolitisi DPC PKB Kota Palembang Setelah para kader menjalani tahapan tahapan tersebut diatas, secara otomatis kader tersebut sudah menjadi anggota partai PKB dimana mereka berkewajiban menjalankan visi dan misi dan platform Partai Kebangkitan Bangsa dan mensosialisasikan partai Kebangkitan Bangsa kepada masyarakat luas, agar masyarakat awam lebih mengenal Partai Kebangkitan Bangsa, serta mengetahui visi dan misi Partai Kebangkitan Bangsa agar Partai Kebangkitan bangsa dapat lebih maju dan memperoleh dukungan darimasyarakat luas.</p>
Marwah Fadhilah	Pola Kaderisasi Partai Politik (StudiPartai KeadilanSejahtera

Kota Surabaya) legislative, eksekutif dan juga institusi partai politik, dimana pola kaderisasi ini merupakan salah satu proses kaderisasi atau penyiapan sumber daya manusia partai politik, dan juga kaderisasi merupakan salah satu fungsi dan tugas dari partai politik. Dalam proses kaderisasi yang dimiliki oleh PKS mempunyai proses yang agak panjang yang dimana anggota anggotanya harus melewati beberapa pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh partai, dengan adanya pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan bekal anggota anggotanya yang nantinya akan terjun didalam dunia politik atau pemerintahan. Yang dimana pola kaderisasi partai keadilan sejahtera ini terbagi menjadi dua kelompok yang pertama kaderisasi secara bertahap dan juga kaderisasi secara keahlian pada kaderisasi secara bertahap ini terbagi lagi menjadi tiga kelompok anggota yaitu anggota pendukung yang di manadalam anggota pendukung ini merupakan anggota yang baru pertama kali mendaftarkan diri, didalam sini diberikan pengetahuan tentang visi dan juga misi partai, pemahaman tentang AD/ART partai, ajaran-ajaran agama dan juga dasardasar perpolitikan, lalu anggota inti yang merupakan anggota yang sudah mulai mengikuti pembinaan dan juga pelatihan yang diselenggarakan oleh partai, dalam kelompok ini diberikan anggota anggotanya tetap mendapatkan ajaran agama dan sudah mulai terjun langsung dimana anggota anggotanya menjadi orang orang yang duduk dipemerintahan. Lalu anggota kehormatan yang merupakan orang orang yang berjasa pada partai yang sudah bergabung dalam partai sejak pertama berdiri. Kelompok kedua dalam pola kaderisasi yaitu kaderisasi secara keahlian yang merupakan

kaderisasi bertujuan untuk mengasah dan juga mengembangkan kemampuan serta keahlian anggota partai sesuai bidang yang dimilikinya yang nantinya berguna dalam struktur kepengurusan partai.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan uraian fakta dan data yang disajikan di atas dan mengacu pada penelitian sebelumnya yang sudah disajikan. Penelitian ini bermaksud untuk melihat dan mengamati sikap anggota DPRD Fraksi Nasdem tentang proses kaderisasi dan penetapan Herman H.N. sebagai kader baru yang menjadi Ketua DPW Partai Nasdem apakah berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan atau tidak. Dan jika tidak sesuai hal apakah yang menjadi penghambat proses kaderisasi yang baik. Penelitian ini menarik untuk terus bisa dikembangkan secara komprehensif dan mendalam. Penelitian ini membahas tentang Sikap Anggota Fraksi Partai Nasional Demokrat Terhadap Pengangkatan Herman H.N.

Sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung. Kelima penelitian sebelumnya berbeda dengan Penelitian ini baik secara fokus Penelitian, tempat, teori yang digunakan dan juga pendekatan yang digunakan dalam Penelitian tersebut yang memperkuat adanya tidak berjalannya proses kaderisasi di dalam Partai Nasdem dalam penetapan Ketua DPW Partai Nasdem Provinsi Lampung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap anggota fraksi Partai Nasional Demokrat terhadap pengangkatan Herman H.N. sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang Peneliti uraikan kedalam bentuk pertanyaan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap anggota fraksi Partai Nasional Demokrat terhadap pengangkatan Herman H.N. sebagai KetuaDPW Provinsi Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu sosial dan politik, khususnya dalam bidang Politik yang berkaitan dengan sikap kader partai dalam menilai proses kaderisasi didalam partai.
2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan informasi, dan sebagai bahan refleksi maupun suatu peringatan bagi kader partai politik dalam proses kaderisasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Sikap

2.1.1. Definisi Sikap

Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh (M Alisuf, 2010). Hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan lain sebagainya.

Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar S, 2013).

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Rajaratenam dkk., 2014). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif ataupun negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk

rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

2.1.2. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif Heri Purwanto yang di kutip oleh A. Wawan (2010), yaitu:

- Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati,menyenangi, mengharapkan objek tertentu.
- Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi,menghindari, tidak menyukai objek tertentu.

2.1.3. Tingkatan Sikap

Beberapa tingkatan menurut Nurmala dkk., (2018), sikap terdiri atas 4 tingkatan yang dimulai dari terendah hingga tertinggi, yaitu:

- Menerima (*receiving*) berarti mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan / objek.
- Merespon (*responding*) berarti memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi sikap. Tidak memperhatikan benar atau salah, hal ini berarti individu tersebut menerima ide tersebut
- Menghargai (*valuing*) berarti pada tingkat ini, individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- Bertanggung jawab (*responsible*) merupakan sikap yang palingtinggi, dengan segala risiko bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipilih.

2.1.4. Fungsi Sikap

Menurut Damiani dkk., (2017), mengklasifikasikan empat fungsi sikap yaitu:

- Fungsi utilitarian adalah fungsi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar imbalan dan hukuman. Disini kosumen mengembangkan

beberapa sikap terhadap produk atas dasar apakah suatu produk memberikan kepuasan atau kekecewaan.

- Fungsi ekspresi nilai berarti konsumen mengembangkan sikap terhadap suatu merek produk bukan didasarkan atas manfaat produk itu, tetapi lebih didasarkan atas kemampuan merek produk itu mengekspresikan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- Fungsi mempertahankan ego berarti sikap yang dikembangkan oleh konsumen cenderung untuk melindunginya dari tantangan eksternal maupun perasaan internal, sehingga membentuk fungsi mempertahankan ego.
- Fungsi pengetahuan berarti sikap membantu konsumen mengorganisasi informasi yang begitu banyak yang setiap hari dipaparkan pada dirinya. Fungsi pengetahuan dapat membantu konsumen mengurangi ketidakpastian dan kebingungan dalam memilih dan memilih informasi yang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhannya.

2.1.5. Komponen Sikap

Menurut Azwar S (2013), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

- Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai

sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

- Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

- Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Komponen-komponen sikap tersebut sangat menunjang pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga agama, serta faktor emosional (Azwar S, 2013).

2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut A. Wawan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

- Pengalaman pribadi berarti untuk menjadi dasar dalam pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
- Pengaruh orang lain yang dianggap penting berarti individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformisme atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.
- Pengaruh kebudayaan berarti kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.
- Media massa berarti dalam pemberitaan surat kabar, radio maupun media komunikasi lainnya yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya
- Lembaga pendidikan dan lembaga agama berarti konsep moral dari lembaga pendidikan dan agama sangat menentukan sistem kepercayaan

tidaklah, mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

- Faktor emosional berarti suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagaisemacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.2. Tinjauan Tentang Partai Politik

2.2.1. Definisi Partai Politik

Menurut Sulistyowati (2009) dalam buku Wibowo (2017:5), partai politik adalah suatu organisasi yang berorientasi kepada pencapaian legitimasi kekuasaan atas pemerintahan melalui proses pemilu. Syaibani mendefinisikan partai politik sebagai suatu kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang mempersatukan dan dimotivasi oleh ideologi tertentu serta berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintah melalui pemilu.

Menurut Budiardjo (2013), partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama.

Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan berebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara inkonstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka (Wibowo, 2017:5).

Partai politik sebagai salah satu sarana untuk berpartisipasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai tujuan, nilai-nilai serta cita-cita yang sama dan mempunyai tujuan kekuasaan untuk menciptakan dan menjalankan kebijakan-kebijakan mereka. Partai politik sebagai kekuatan politik adalah suatu gejala baru bagi semua negara di dunia ini, dalam artian bahwa umurnya tidak setua umur peradaban manusia. Menurut catatan

para ahli pada tahun 1950-an, hampir semua *nation-state* di dunia sudah memiliki partai politik. Partai politik dalam artian modern adalah salah satu organisasi masa yang berusaha untuk mempengaruhi proses politik, merubah kebijakan atau aturan dan mendidik para pemimpin serta mengejar penambahan anggota (Wibowo,2017:5-6).

Menurut Neuman dalam buku (Wibowo,2017:6), mengatakan bahwa partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah dan merebut dukungan rakyat atas persaingan dengan suatu golongan lainnya yang mempunyai pandangan yang berbeda.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa partai politik adalah suatu organisasi yang berusaha menghimpun kekuatan dan dukungan rakyat dan berusaha menempatkan anggotanya yang berkualitas untuk menjadi wakil partainya dalam menjalankan dan mengendalikan kekuasaan dan pemerintahan yang sedang berjalan.

2.2.2. Fungsi Partai Politik

Menurut Surbakti dalam buku (Wibowo, 2017:7) ada beberapa fungsi dari partai politik yaitu, pertama, sebagai sarana komunikasi politik, yang berfungsi sebagai aktor dalam politik yang berkaitan dengan kualitas dalam kebijakan pemerintah dalam menyampaikan aspirasi dan kepentingan kelompok masyarakat.

Kedua, sebagai rekrutmen politik, yaitu kegiatan mencari anggota yang berkompeten dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan partai. Fungsi ini merupakan kelanjutan dalam mencari dan mempertahankan kekuasaan yang dimiliki oleh partai. Rekrutmen politik menjamin kelestarian dan keberlangsungan partai, sekaligus kegiatan untuk mencari cara untuk mencari anggota.

Ketiga, sebagai pengatur konflik, yaitu dalam keberlangsungan kehidupan yang demokratis setiap Negara dan setiap kelompok masyarakat berhak menyampaikan aspirasi serta memperjuangkan kepentingan masing-masing partai dan masyarakat. Akibat dari kehidupan yang demokratis tersebut dapat menimbulkan pergeseran, perbenturan, pertentangan antar kepentingan dalam masyarakat. Pengatur konflik juga bertujuan untuk mengakumulasi berbagai aspirasi dan kepentingan melalui dialog antarkelompok untuk memusyawarahkan dan mencari keputusan politik yang memuaskan kepentingan berbagai kelompok.

Keempat, sebagai sosialisasi politik, yaitu kegiatan pembentukan dari tujuan atau orientasi politik para anggota masyarakat terhadap kehidupan politik yang berlangsung. Proses ini mencakup proses dimana masyarakat mewariskan norma-norma dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Proses sosialisasi ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Adanya partai politik dianggap sebagai suatu hal yang wajar terutama dalam konteks nilai-nilai esensial sebuah demokrasi. Pada dasarnya merupakan bahwa kedudukan partai politik dalam hubungan ini lebih memihak kepada wacana sistem politik, dan sisi lain mengungkapkan bahwa kehadiran partai politik dilihat sebagai sarana untuk berpartisipasi. Sebagai sebuah organisasi, partai politik diharapkan menjadi wadah yang mengaktualisasi kepentingan rakyat. Partai politik sebagai wadah dalam menanamkan pendidikan politik, sudah menjadi hal wajar para anggota partai politik dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang telah menjadi program dari partai tersebut. Bentuk dari partisipasi yang dilakukan oleh anggota partai adalah dengan terlibat aktif dalam melakukan setiap kegiatan partai (Wibowo, 2017:8).

2.3. Tinjauan Tentang Rekrutmen Politik

2.3.1. Definisi Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik adalah langkah pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik dan menjadi proses seleksi dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya (Wibowo,2017:31-32).

Pada pengertian lain, terdapat dua macam mekanisme rekrutmen politik, yaitu rekrutmen terbuka dan tertutup. Dalam model rekrutmen terbuka, semua warga Negara yang memenuhi syarat tertentu (seperti kemampuan, kecakapan, umur, keadaan fisik) mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga negara/pemerintah. Suasana kompetisi untuk mengisi jabatan biasanya cukup tinggi, sehingga orang-orang yang benar-benar sudah teruji saja yang akan berhasil keluar sebagai jawara. Ujian tersebut biasanya menyangkut visinya tentang keadaan masyarakat atau yang dikenal sebagai platform politiknya serta nilai moral yang melekat dalam dirinya termasuk integritasnya. Sebaliknya, dalam sistem rekrutmen tertutup, kesempatan tersebut hanyalah dinikmati oleh sekelompok kecil orang. Ujian oleh masyarakat terhadap kualitas serta integritas tokoh masyarakat biasanya sangat jarang dilakukan, kecuali oleh sekelompok kecil elite itu sendiri (Wibowo,2017:32).

Menurut Tangkilisan dalam buku (Wibowo,2017:35) Rekrutmen politik merupakan proses dimana partai mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik melalui organisasi-organisasi massa yang melibatkan golongan-golongan tertentu, seperti golongan buruh, petani, pemuda dan sebagainya. Rekrutmen politik merupakan fungsi penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan

pemerintah melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan dan ujian.

Rekrutmen politik adalah salah satu tugas dan fungsi terpenting partai politik selain fungsi-fungsi pendidikan politik, komunikasi politik, artikulasi dan agregasi kepentingan, serta fungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara rakyat dan pemerintah. Dapat dikatakan, rekrutmen politik merupakan fungsi strategis partai politik yang tidak hanya menentukan kualitas wakil rakyat dan para pejabat publik yang diproduksi oleh partai politik melalui pemilihan umum, tetapi juga turut memengaruhi kualitas demokrasi itu sendiri. Begitu pentingnya fungsi rekrutmen politik ini bagi partai politik sehingga fungsi-fungsi partai politik lainnya menjadi kurang bermakna jika partai politik gagal dalam fungsi rekrutmen politik (Haris dkk, 2016:61).

2.4. Tinjauan Tentang Pola Rekrutmen Partai Politik

Pola merupakan corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap dan rencana). Pola rekrutmen adalah konstansi berbagai praktek rekrutmen oleh partai politik. Pada dasarnya setiap partai harus berprinsip untuk terbuka bagi kelompok sosial manapun, namun pada level partikis. Kerap kali sulit dihindari bahwa tiap kecenderungan tipe partai menstrukturkan perbedaan dalam menatap konsep rekrutmen yang dianggap ideal bagi partainya (Erawan,2010:17).

Adapun mekanisme rekrutmen politik partai yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff adalah, proses perekrutan politik memiliki dua sifat yaitu: (1) sifat tertutup; adalah suatu sistem perekrutan administratif yang didasarkan atas patronase. (2) sifat terbuka; adalah sistem yang berdasarkan pada ujian-ujian terbuka (Rush, 2007:247). Bagi studi ilmu

politik patronase dimaknai sebagai *it is assumed that the nature of this kinship, or the thing that initially draws client to patron or patron to client, is the political party or machine*. Patronase dapat diartikan berupa pemberian uang tunai atau barang yang didistribusikan kepada pemilih yang berasal dari pribadi kandidat yang didistribusikan dengan mekanisme tertentu kepada pemilih (Jurnal ilmu politik. Vol 13. Nomor 3. Maret 2009).

Sistem rekrutmen politik menurut Rush dan Althoff dibagi menjadi dua cara. Pertama rekrutmen terbuka, yakni dengan menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga Negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional. Dimana setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan politik yang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi. Kedua, rekrutmen tertutup yaitu adanya kesempatan untuk masuk menduduki jabatan politik tidaklah sama setiap warga negara artinya hanya individu-individu tertentu yang dapat menduduki jabatan politik (Tangkilisan, 2003:188).

Menurut Syamsudin (Tangkilisan, 2003:189), proses rekrutmen politik dibagi menjadi dua pola yaitu:

1. Rekrutmen terbuka, yaitu dengan menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional, di mana setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan politik yang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi untuk mengisi jabatan baik jabatan politik maupun administrasi atau pemerintahan.

2. Rekrutmen tertutup, yaitu adanya kesempatan untuk masuk dan dapat menduduki posisi politik tidaklah sama bagi setiap warga Negara, artinya hanya individu-individu tertentu yang dapat direkrut untuk menempati posisi dalam politik maupun pemerintah. Dalam sistem yang tertutup ini orang yang mendapatkan posisi elite melalui cara-cara yang tidak rasional seperti pertemanan, pertalian keluarga dan lain-lain.

Adapun beberapa pertimbangan partai politik dalam proses rekrutmen politik adalah sebagai berikut:

1. Partisipan, yaitu merupakan pendukung yang kuat, loyalitas tinggi terhadap partai sehingga bisa direkrut untuk menduduki jabatan strategis.
2. *Compartmentalization*, merupakan proses rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang, misalnya aktivis LSM.
3. *Immediate survival*, yaitu proses rekrutmen yang dilakukan oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang-orang yang akan direkrut.
4. *Civil service reform*, merupakan proses rekrutmen berdasarkan kemampuan dan loyalitas seorang calon sehingga bisa mendapatkan kedudukan lebih penting atau lebih tinggi.

Menurut Haris (2005:44), Rekrutmen oleh partai politik secara umum mencakup tiga tahapan penting yaitu:

1. Penjaringan calon, dimana dalam tahapan ini mencakup interaksi antara elit partai di tingkat lokal atau ranting partai dengan elit partai di tingkat atasnya atau anak cabang.
2. Penyaringan dan seleksi calon yang telah dijaring. Tahapan ini meliputi interaksi antara elit tingkat anak cabang dan elit tingkat cabang daerah.

3. Penetapan calon. Melibatkan interaksi antara elit tingkat cabang daerah, pengurus harian partai tingkat cabang dengan tim kecil yang dibentuk dan diberikan wewenang menetapkan calon.

Secara sederhana, menurut Norris (dalam Katz dan Crotty, 2006:89-94), ada 4(empat) hal penting yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengorganisasian partai politik dalam melaksanakan proses rekrutmen, yaitu:

1. Siapa kandidat yang dapat dinominasikan (*Candidacy*)?
2. Siapa yang menyeleksi (*Selectorate*)?
3. Dimana kandidat di seleksi?
4. Bagaimana kandidat diputuskan?

Rahat dan Hazan (dalam Katz and Crotty, 2006:109), secara sederhana juga menggunakan konsep yang sama dalam melihat rekrutmen kader partai politik, namun menggunakan pembahasan yang lebih rinci. Dalam hal siapa yang dinominasikan, Rahat dan Hazan lebih melihat kepada sosok yang akan maju dinominasikan oleh partai politik, haruslah mampu untuk merepresentasikan suara partai dan harus mampu untuk mempengaruhi pemilih. Sementara itu, untuk siapa yang menyeleksi, Rahat dan Hazan lebih melihat kepada aspek aturan yang digunakan dalam memilih orang yang akan menjadi penyeleksi kader baru partai. Apakah anggota partai biasa dapat juga untuk menjadi penyeleksi dan apakah pada saat sudah memunculkan nama kader akan menimbulkan dampak bagi partai pada saat mengikuti proses pemilihan.

2.5. Tinjauan Tentang Kaderisasi

2.5.1. Pengertian Kaderisasi

Salah satu fungsi dari partai politik adalah sebagai sarana kaderisasi/rekrutmen politik. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan penyeleksian seorang calon pemimpin, baik pemimpin internal maupun

yang lebih luas dari itu. Untuk kepentingan internalnya, partai politik membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk mengembangkan dirinya dan untuk kepentingan yang lebih luas partai politik membutuhkan kandidat yang berkualitas untuk ditempatkan pada jabatan nasional maupun lokal agar dapat meneruskan kekuasaannya.

Kaderisasi adalah penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu dan sebagainya. Sedangkan Jack C. Plano mengartikan kaderisasi/rekrutmen politik sebagai pemilihan orang-orang untuk mengisi posisi formal dan legal seperti pengisian jabatan presiden dan anggota parlemen, serta posisi tidak formal seperti aktivis dan propaganda. Sistem kaderisasi perlu disertai dengan sistem transparan yang memberikan jaminan akses pada semua kader yang memiliki potensi. Perlu juga di munculkan sistem persaingan yang sehat dan transparan dalam tubuh partai agar kader partai terbiasa. Dengan sistem tersebut maka kaderisasi akan melahirkan calon-calon pemimpin yang berkualitas.

2.5.2. Sumber-sumber Kaderisasi

Secara garis besar, penentuan sumber-sumber kader dapat dilakukan dengan dua sumber yakni perekrutan dari dalam partai politik (internal) dan perekrutan dari luar partai politik (eksternal). Alur metode rekrutmen/kaderisasi dan seleksi pemimpin:

- Identifikasi Kader
- Metode Rekrutmen
- Calon Kader Berkualitas

2.6. Kerangka Pikir

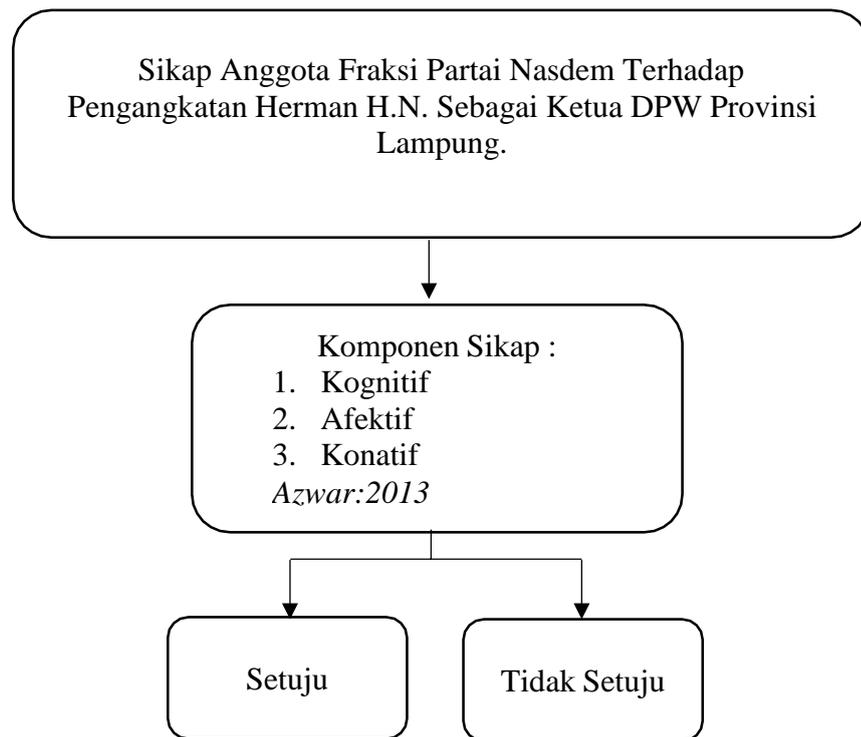
Kaderisasi adalah penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu dan

sebagainya. Kaderisasi merupakan hal yang menentukan dalam pencalonan di setiap ajang kontestasi politik. Jika dalam proses kaderisasi politik tidak sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan maka dalam pergerakan roda partai pun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Di Indonesia sudah menjadi hal yang biasa yaitu kaderpartai berpindah partai, agar mendapatkan rekomendasi dan dukungan.

Pada sisi internal partai politik, proses kaderisasi sebenarnya diwarnai oleh berbagai dilema. Hal ini terkait dengan perbedaan dalam memaknai demokrasiintra-partai, dimana satu pihak mendukung konsep tersebut dan pihak lain tidaksetuju dengan konsep tersebut. Setidaknya ada dua dilema yang dihadapi oleh parpol dalam mengimplementasikan proses kaderisasi yang partisipatif dan transparan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti mengenai sikap anggota Fraksi Partai Nasdem terhadap pengangkatan Herman H.N. sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung. Peneliti selanjutnya menggunakan teori pendukung dari Azwar (2013) tentang Sikap yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti meneliti sikap anggota Fraksi Partai Nasdem terhadap pengangkatan Herman H.N. sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung. Berikut ditampilkan visualisasi kerangka berfikir penelitian inidilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan atau untuk menjawab suatu permasalahan dengan menggunakan kriteria-kriteria ilmiah. Dengan demikian metode penelitian mencakup studi tentang cara-cara melakukan sebuah penelitian (Mulyadi, 2012).

Penelitian terhadap sikap anggota Fraksi Partai Nasdem terhadap pengangkatan Herman H.N. sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung menggunakan tipe Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Wijaya, 2020).

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai jenis penilaian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan Peneliti sebagai instrumen kunci (Amalia & Fatonah, 2020). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan duniasosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6).

Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-datayang sudah ada sebelumnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dalam menganalisis sebuah fenomena sangat membutuhkan dukungan data yang diperoleh dengan teknik wawancara. Dengan metode Penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan data yang sebenarnya mengenai sikap anggota Fraksi Partai Nasdem terhadap pengangkatan Herman H.N. sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu Penelitian. Fokus Penelitian sangat membantuseorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus memberikan batas dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti fokus memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian. Rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian dan/atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian

serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Burhan, 2012:41). Peneliti sosial diharapkan jeli dan peka menangkap fenomena-fenomena yang muncul dalam ranah kehidupan sosial. Suatu fenomena dan praktik-praktik sosial yang layak diangkat sebagai fokus kajian Penelitian adalah fenomena yang menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, dilihat dari perspektif ilmu pengetahuan. Dalam Penelitian ini, fokus penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Alasan pemilihan fokus penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti mengenai sikap anggota Fraksi Partai Nasdem terhadap pengangkatan Herman H.N. sebagai Ketua DPW Provinsi Lampung. Peneliti menggunakan teori pendukung yaitu sikap menurut Azwar yang membagi komponen sikap menjadi tiga yaitu, kognitif, afektif, dan konatif.

3.3. Penentuan Informan

Memahami kancah penelitian yang lebih aman, Peneliti berpikir untuk menemukan sumber data atau informan yang tepat (*key informan*). Selain itu peneliti juga memahami sumber data maupun kancah penelitian dengan *verstehen*. Dalam perspektif fenomenologis, *verstehen* sangat diperlukan peneliti didalam kancah penelitian. *Verstehen* adalah cara memahami situasi yang ditemui dilapangan (Haryono, 2020).

Peneliti memfokuskan informan pada (*stackholder*) di lingkup para anggota DPRD Provinsi Lampung Fraksi Partai Nasdem periode 2019-2024, alumni kader Partai NasDem dan pengamat politik. Alasan peneliti memilih Informandi atas, dikarenakan peneliti membutuhkan suatu data yang valid dan bijak untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan rangkaian fakta mentah atau peristiwa yang belum diolah dan terkadang tidak dapat diterima oleh akal fikiran si penerima data tersebut, sehingga data harus diolah terlebih dahulu agar dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berupa angka, kata, karakter, suara, ataupun simbol yang dapat digunakan untuk dijadikan informasi. Menurut Ridwan (2008: 69), sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang di peroleh secara langsung dari tangan pertama dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literatur, brosur dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari proses belajar mengajar dan beberapa dokumen berupa data penunjang dari DPP Partai NasDem.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses Penelitian, karena tujuan utama dari Penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan Penelitian. Untuk mengumpulkan data dengan seakurat mungkin mengenai variabel yang akan dikaji Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan lain lain (Zamili, 2015).

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Dalam konteks ini berbagai jawaban di utarakan. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal seorang Peneliti, termasuk ras, kelas sosial, kesukaan, dan gender (Ali, 2021).

Wawancara juga diartikan sebagai bentuk komunikasi langsung antara Peneliti dan responden. Komunikasi terjadi secara langsung dalam bentuk tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal (Pandaleke, Koagouw, & Waleleng, 2020). Jadi wawancaradiartikan sebagai proses interaksi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai orang, organisasi, fenomena, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan yang diwawancarai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat Penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan Penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Nilamsari, 2014).

Alasan Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu sebagai bahan bukti yang akurat dalam Penelitian. Dokumentasi juga menjadi bahan acuan Peneliti untuk melihat data-data berupa fenomena yang diabadikan dalam waktu yang belum begitu lama.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Tahap selanjutnya yaitu setelah data terkumpul, Peneliti mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data menurut (Efendi dkk dalam Singarimbun, 2008:240) terdiri dari:

1. Editing

Editing adalah kegiatan dalam Penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat untuk segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Dalam proses ini, Peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilih serta menentukan data-data yang diperlukan untuk Penelitian. Mengolah kegiatan observasi yaitu Peneliti mengumpulkan data-data yang menarik dari hasil pengamatan sehingga dapat ditampilkan dengan baik.

2. Interpretasi Data

Pada tahapan ini data Penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil Penelitian. Interpretasi Penelitian juga dilakukan dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia, Peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Hasil Penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran juga ditentukan agar relevan dengan hasil Penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2017:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain. Dipihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam Penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil Penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan prosedur reduksi data, display (Penyajian data), dan menarik kesimpulan (verifikasi). Proses tersebut dijabarkan menurut (Milles dan Huberman, 1992:17), yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data memudahkan pemahaman atas data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian membuang data yang tidak sesuai dengan fokus Penelitian.

- b. *Display* (Penyajian Data): Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan, tertulis di lapangan. Misalnya, data yang mendukung Penelitian dari hasil yang ada di lapangan yang didapat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Catatan-catatan penting di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis. Kegiatan lanjutan Peneliti pada penyajian data adalah data yang didapat disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu.
- c. *Verifikasi Data*: Verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data. Data diujikeabsahannya melalui validitas internal yaitu aspek kebenaran, validitas eksternal yaitu penerapan, reliabilitas yaitu konsistensi dan obyektifitas. Data yang sudah di uji kemudian dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan tahap mencari, arti, makna dan menjelaskan apa yang disusun secara singkat agar mudah dipahami sesuai tujuan Penelitian. Kegiatan Peneliti dalam verifikasi data adalah melakukan penggunaan Penelitian yang tepat dan padu sesuai data yang telah mengalami proses display data. Peneliti

melakukan peninjauan terhadap data yang didapat dan dianalisis menggunakan teori yang Peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan Penelitian ini. Kemudian Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil data yang telah direduksi dan ditampilkan. Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan yaitu data mentah, kemudian ditulis kembali dalam bentuk dan kategori data, setelah data mengalami proses reduksi dan disesuaikan dengan fokus Penelitian. Data dianalisis, diperiksa keabsahannya kemudian disimpulkan.

3.8. Teknik Validasi/ Keabsahan Data

Agar dapat menentukan keabsahan data dalam Penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana dikemukakan Moleong (2014:324) yang dalam pemeriksaan data menggunakan empat kriteria:

a. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Penetapan derajat kepercayaan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan untuk memeriksa derajat kepercayaan Penelitian yaitu salah satunya melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (dalam Patton, 2015:331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam Penelitian kualitatif (Syahrani, 2020). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- i. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- ii. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apayang dikatakannya secara pribadi.
- iii. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- iv. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- v. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Teknik ini menuntut Peneliti agar melaporkan hasil Penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat Penelitian diselenggarakan. Uraian harus mengungkapkan secara khusus agar dapat dipahami. Temuan tersebut merupakan penafsiran yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban.

c. Kebergantungan (*Dependity*)

Merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam Penelitian nonkualitatif. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam Penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil Penelitian oleh banyak orang maka hasil Penelitian tidak lagi bersifat subjektif tapi sudah objektif.

Memeriksa kebenaran data menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan data hasil wawancara kepada informan yang berbeda. Peneliti juga dapat melakukannya dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai macam sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dilakukan.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Partai NasDem

4.1.1 Sejarah NasDem

Partai NasDem adalah sebuah partai politik di Indonesia yang berasaskan Pancasila yang didirikan pada 1 Februari 2011 di Jakarta dan secara resmi dideklarasikan pada 26 Juli 2011 di Hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara. Melalui sebuah rapat koordinasi nasional (rakornas), partai ini berdiri sebagai salah satu partai baru di Indonesia (detik.com). Partai NasDem Terbentuk 6 Agustus 2016, pada awalnya Partai NasDem merupakan sebuah ormas yaitu Nasional Demokrat yang di dirikan oleh Surya Paloh dan Sri Sultan Hamengkubuwono X yang diakibatkan oleh kegelisahan terhadap bangsa indonesia yang semakin merosot ormas Nasional Demokrat ini di deklarasikan pada 1 Februari 2010 oleh 45 deklaratorkon tokoh nasional di Istora Senayan Jakarta.

Terdapat beberapa faktor yang terus mendorong lahirnya Partai NasDem diantaranya ada desakan dari beberapa kalangan untuk segera membentuk partai, lahirnya UU No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, serta upaya dari partai lain yang mencoba menjegal partai baru lahir. Ketiga faktor tersebut kemudian menstimulasi beberapa kader Ormas Nasional Demokrat untuk mendirikan Partai NasDem dengan dukungan penuh Surya Paloh. Kongres I Partai NasDem yang digelar pada 25-26 Januari 2013 di Jakarta menjadi tonggak sejarah perjalanan Partai NasDem. Kongres I Partai NasDem diikuti oleh seluruh 33 Dewan Pimpinan.

Wilayah (DPW), 497 Dewan Pimpinan Daerah (DPD), dan empat organisasi sayap (Gerakan Massa Buruh, Liga Mahasiswa, Badan Advokasi Hukum, dan Petani NasDem), Kongres I Partai NasDem saat itu diikuti 66 orang yang mewakili 33 DPW, 994 orang mewakili 497 DPD, 9 orang mewakili Majelis Tinggi, dan 2 orang anggota Dewan Pakar. Selain peserta yang memiliki hak suara, Kongres juga dihadiri 800 orang peninjau yang datang dari seluruh penjuru Indonesia (Partai NasDem, 2016).

Berbagai keputusan penting dikeluarkan dalam kongres ini. Satu di antaranya ialah memilih dan menetapkan Surya Paloh sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai NasDem periode 2013-2018. Kongres juga memberi mandat penuh kepada Surya Paloh untuk menyusun kepengurusan dan perangkat partai. Amanah kongres ini harus selesai selambat-lambatnya 14 hari sejak Surya Paloh terpilih secara aklamasi sebagai Ketua Umum, selain itu Kongres juga memberi mandat penuh kepada Dewan Pimpinan Pusat di bawah kepemimpinan Surya Paloh untuk menetapkan strategi dan kebijakan guna memenangi Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Partai NasDem, 2016).

Partai NasDem merupakan satu-satunya partai baru yang lolos verifikasi tahap administrasi oleh KPU. Partai NasDem mengajukan berkas administrasi kepartaian ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) bersama dengan 46 parpol yang mengajukan diri ikut Pemilu 2014. Pada verifikasi awal terdapat 34 parpol yang lolos dari total 46 parpol yang mendaftar sebagai peserta Pemilu 2014 di KPU. Setelah melakukan verifikasi administrasi atas 34 parpol yang berniat ikut Pemilu 2014, KPU menyatakan ada 16 partai yang lolos maju ke tahap verifikasi faktual dan 18 partai gugur. Parpol yang lolos verifikasi administrasi, berhak mengikuti verifikasi faktual.

Verifikasi faktual adalah tahap verifikasi langsung KPU ke lapangan untuk mengecek infrastruktur parpol di setiap daerah disesuaikan dengan hasil verifikasi administrasi. Pada tanggal 7 Januari 2013 Partai NasDem memenuhi semua syarat verifikasi faktual di seluruh provinsi, dengan bukti-bukti, antara lain: Memiliki kepengurusan seperti Ketua, Bendahara, dan Sekretaris Jenderal, memiliki lebih dari 30% anggota perempuan, memiliki kantor yang digunakan sampai akhir Pemilu 2014. Partai NasDem berhak mengikuti pemilu untuk pertama kalinya pada 9 April 2014 (Partai NasDem, 2016).

Partai NasDem juga mendapatkan nomor urut satu dalam undian no urut partai peserta pemilu legislatif pada tahun 2014, hal ini menjadi sejarah bagi partai NasDem sebagai partai baru yang lolos verifikasi dan berhak mengikuti kontestasi dalam pemilihan legislatif tahun 2014. Pada Pemilu Legislatif tahun 2014 Partai NasDem yang merupakan partai baru yang mengikuti pemilihan umum di Indonesia bersaing dengan dua belas partai lain peserta Pemilu legislatif. Partai NasDem memperoleh hasil persentase sejumlah 6,72% suara. Suara terbanyak diperoleh oleh PDI Perjuangan dengan 18,95%, diikuti Partai Golkar dengan 14,75%, dan Partai Gerindra dengan 11,81 % (KPU, 2016).

Awal dibentuknya dewan pengurus daerah Partai NasDem Kota Tidore Kepulauan tidak terlepas dengan persyaratan pembentukan partai politik yang di muat dalam Undang Undang No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik yang mewajibkan partai politik memiliki dewan pengurus partai tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Pembentukan DPD partai Partai NaDem Kota Tidore Kepulauan bersamaan dengan pelantikan kepengurusan Dewan Pimpinan wilayah Partai NasDem Provinsi Maluku Utara tanggal 28 Februari 2013 di Hotel Amarah Kota Ternate. Oleh Ketua Umum Surya Paloh. Pada tahun 2014 Ketua Umum Partai NasDem Surya Paloh melakukan kunjungan kerja ke DPD Kota Tidore Kepulauan dimana pada kunjungan tersebut melakukan konsolidasi serta peresmian kantor

DPD yang berkedudukan di Kelurahan Toma goba. Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kota Tidore Kepulauan Partai NasDem memperoleh Tiga kursi di DPRD kota Tidore Kepulauan dimana tiga kader partai NasDem berhasil memperoleh suara yang memenuhi persyaratan untuk menjadi anggota Legislatif dimana salah satu berhasil menduduki jabatan sebagai wakil ketua DPRD kota Tidore Kepulauan. Ketiga kader tersebut adalah Malik Hi Muhammad, Abdullah M. Naser dan Muchtar Jumati.

4.1.2 Visi Misi dan Makna Logo

4.1.2.1 Visi

Indonesia yang merdeka sebagai negara bangsa, berdaulat secara ekonomi, dan bermartabat dalam budaya.

4.1.2.2 Misi

1. Membangun Politik Demokratis Berkeadilan. Berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan.
2. Mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter bangsa, serta melakukan perubahan menuju efisiensi sistem pemilihan umum.
3. Memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan masyarakat. Melakukan reformasi hukum dengan menjadikan konstitusi UUD 1945 sebagai kontrak politik kebangsaan.
4. Menciptakan Demokrasi Ekonomi. Melalui tatanan demokrasi ekonomi maka tercipta partisipasi dan akses masyarakat dalam kehidupan ekonomi negara, termasuk didalamnya distribusi ekonomi yang adil dan merata yang akan berujung pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Dalam mewujudkan cita-cita ini maka perlu untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, sistem jaminan sosial nasional, penguatan industri nasional, serta mendorong kemandirian ekonomi di level local. Menjadikan Budaya Gotong Royong Sebagai Karakter Bangsa. Dalam mewujudkan ini maka sistem yang menjamin terlaksananya sistem pendidikan nasional yang terstruktur dan menjamin hak memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang menciptakan solidaritas dan soliditas nasional, sehingga seluruh rakyat Indonesia merasakan cita rasa sebagai sebuah bangsa dan menjadikan gotongroyong sebagai amalan hidup keseharian. Kebudayaan ini akan menciptakan karakter bangsa yang bermartabat dan menopang kesiapan Negara dalam kehidupan global. (Anggaran dasar Partai NasDem pasal 4-5).

4.1.2.3 Makna Logo Partai

Lambang Partai NasDem berbentuk lingkaran biru yang dibalut dengan warna jingga. Lambang yang sederhana bertujuan agar mudah diingat dan digambar sebagai simbol gerakan perubahan, lingkaran biru merupakan simbol perputaran yang dinamis sebagai semangat dan harapan baru, keterbukaan, dan ketegasan dengan memiliki tujuan nyata. Balutan warna jingga yang membentuk seperti tangan memeluk merupakan simbol dari kebersamaan, keutuhan dalam bergerak, dan semangat pembaruan yang siap menampung aspirasi (Partai NasDem, 2016).



Gambar 2. Logo Partai NasDem

(Sumber : Partai NasDem, 2016)

4.1.3 Platform Partai NasDem dan Garis Perjuangan

4.1.3.1 Platform Partai NasDem

Partai NasDem berazaskan pada Pancasila Partai NasDem juga mempunyai doktrin perjuangan yaitu Restorasi Indonesia yaitu suatu gerakan perubahan menuju Indonesia baru. Restorasi Indonesia mengandung arti suatu proses untuk mengembalikan, memperbaharui, mencarahkan, menata kembali, dan memperbaiki kondisikondisi dalam perspektif jangka panjang yang terjadi daridalam sistem itu sendiri dan dilakukan oleh seluruh komponen bangsa (Buku Putih Restorasi Indonesia, 2010: 19). Inti dasar dari hakekat Restorasi Indonesia yang di gagas oleh Nasional Demokrat adalah gerakan moral yang kembali pada roh dan semangat Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Ada enam esensi pokok dari Restorasi Indonesia :

1. Membangun kesadaran umum bahwa banyak hal yang keliru sedang tumbuh dan berkembang di Indonesia berpotensi mengancam keberlangsungan berbangsa dan bernegara.
2. Membangun kesadaran umum bahwa perlu segera dilakukan perbaikan di bidang moral, etika, sikap, integritas, dan solidaritas.
3. Membangun kehidupan politik yang bertanggung jawab. Membangun sistem ekonomi partisipatif atau emansipatif yang berkeadilan.
4. Merevitalisasi budaya gotong royong dalam kehidupan masyarakat.
5. Membangun disiplin nasional sebagai modal dasar melaksanakan pembangunan di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Restorasi Indonesia juga mempunyai visi dan misi. Visi dari Restorasi Indonesia adalah “terwujudnya kemerdekaan Indonesia seutuhnya, dalam rangka membangun masa depan bangsa yang maju dan sejahtera dalam wadah NKRI yang kuat, berwibawa dan disegani dunia internasional.” Sedangkan misi dari Restorasi Indonesia adalah “memperjuangkan perubahan mendasar untuk membangun sistem politik yang menjunjung tinggi etika dan solidaritas, menggerakkan ekonomi emansipatif dan partisipatif, serta menumbuhkan – kembangkan budaya gotong royong.” (Buku Putih Restorasi Indonesia, 2010 : 21)

4.1.3.2 Garis Perjuangan

Agenda Restorasi diimplementasikan ke dalam tujuh belas butir *platform* perjuangan, mencakup aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, serta pertahanan dan keamanan. (Buku Putih Restorasi Indonesia, 2010. 23). Tujuh belas *platform* perjuangan NasDem terdiri dari:

- a. Mengembalikan Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa.
- b. Revitalisasi kelembagaan politik dan ketatanegaraan.

- c. Memperkuat politik luar negeri.
- d. Mewujudkan kemandirian ekonomi nasional.
- e. Membangun pertanian dan mewujudkan kedaulatan pangan.
- f. Mengujudkan kedaulatan energi.
- g. Menata kembali pengelolaan sumberdaya alam nasional.
- h. Membangun industri berbasis IPTEK dan sistem inovasi Nasional.
- i. Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.
- j. Mengujudkan layanan pendidikan berkualitas dan terjangkau bagi semua.
- k. Mewujudkan layanan kesehatan berkualitas dan terjangkau bagi semua.
- l. Mengelola pertumbuhan penduduk mewujudkan keluarga kecil sejahtera, pengentasan kemiskinan, dan mengoptimalkan peran wanita dan generasi muda.
- m. Mengujudkan kerukunan hidup antar-umat beragama.
- n. Mengujudkan penegakan hukum yang berkeadilan.
- o. Membangun kekuatan pertahanan dan keamanan nasional.
- p. Revitalisasi sistem perencanaan pembangunan, penganggaran, dan pengelolaan APBN.
- q. Mewujudkan birokrasi profesional dan bersih.

Negara diadakan untuk menjalankan mandat yang tertuang dalam konstitusi Undang-Undang Dasar 1945. Mandat untuk menjadikan manusia Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera, merdeka sebagai negara, merdeka sebagai rakyat. Merdeka yang kami maksud berarti kebutuhan rakyat terpenuhi, tidak hanya berhenti sebagai jargon-jargon politik, indah didengar, namun tidak pernah mewujudkan. Di sinilah Negara Indonesia yang merdeka, memiliki kewajiban untuk menjamin terpenuhi hak dan kebutuhan rakyatnya, termasuk melindungi jika hak-hak itu dilanggar.

Kita patut berbangga dan bersyukur karena reformasi telah mengeluarkan kita dari kubangan kediktatoran. Namun, pada saat yang sama, reformasi

juga tidak menawarkan arah yang jelas ke mana bangsa ini akan menuju. Demokrasi terjebak dalam prosedur-prosedur yang tidak berkontribusi langsung pada kesejahteraan rakyat. Demokrasi berjalan tanpa bimbingan. Ideologi politik tanpa program politik yang konsisten dan pada akhirnya menjauhkan negara dari mandat konstitusional nya. Kami menolak demokrasi yang sekadar merumitkan tata cara pemerintahan tanpa mewujudkan kesejahteraan umum. Kami menolak demokrasi yang hanya melahirkan rutinitas sirkulasi kekuasaan tanpa kehadiran pemimpin yang berkualitas dan layak diteladani. Kami menolak demokrasi tanpa orientasi kepada publik. Kami menolak negara yang meninggalkan perannya dalam pemenuhan hak warga negara.

Kami mencita-citakan demokrasi Indonesia yang matang yang menjadi tempat persandingan keberagaman dan kesatuan, dinamika dengan ketertiban, kompetisi dengan persamaan dan kebebasan dengan kesejahteraan. Kami mencita-citakan demokrasi berbasis warga negara yang kuat, yang terdorong untuk merebut satu masa depan yang gemilang dengan keringat dan tangan sendiri. Kami berdiri atas nama gagasan sosial demokrasi yang mengedepankan kehadiran negara dalam pemenuhan hak-hak warga negara. Kami berdiri untuk membangun politik warga negara, keberagaman sesuai dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Partai NasDem berdiri untuk merestorasi cita-cita Republik Indonesia.

Kami mengusung mandat konstitusi untuk membangun satu negara kesejahteraan berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi, negara hukum yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, dan negara yang mengakui keberagaman sesuai dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Partai NasDem lahir sebagai keharusan sejarah. Kami lahir dari pergulatan pemikiran para pendiri bangsa dan lahir sebagai jawaban atas kekosongan politik gagasan pascareformasi. Kami berdiri tegak dengan semangat kebangsaan yang kuat, untuk mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, sejahtera dan berdaulat melalui Gerakan Perubahan Restorasi Indonesia. Partai NasDem

adalah perwujudan dari nasionalisme kebangsaan, kedaulatan nasional yang bertumpu pada masyarakat yang sejahtera, kekuatan yang demokratis seluruh komponen bangsa, kemandirian ekonomi, dan negara bangsa yang memiliki martabat dalam pergaulan internasional. Kami persembahkan Partai NasDem untuk seluruh rakyat Indonesia, untuk bangsa dan tanah air yang kami cintai hingga akhir hayat.”<http://partaiNasDem.id>.

4.1.4 Bentuk Pendidikan Politik Partai NasDem

Bentuk pendidikan politik Partai NasDem:

1. Partai menjalankan pendidikan politik secara eksternal dan internal.
2. Pendidikan politik eksternal diperuntukkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia berupa pendidikan kewarganegaraan dan kebangsaan.
3. Pendidikan politik internal berupa materi pengkaderan internal sesuai dengan jenjang dalam sistem kaderisasi.

Salah satu pendidikan politik Internal partai NasDem adalah Sekolah Legislatif. Sekolah legislatif ini di khususkan kepada kader Partai NasDem yang berada di DPR, DPRD baik provinsi maupun di kabupaten dan kota. yang tujuannya adalah memberi pembelajaran politik terhadap para kader terkait tujuan partai dan pemahaman terkait tugas dan fungsi dari legislatif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan bersungguh-sungguh mengabdikan kepada masyarakat. Surya Paloh menuturkan Sekolah legislatif ini untuk mewujudkan harapan rakyat melalui aktualisasi legislator yang efektif dan berwibawa dalam rangka mencapai tujuan negara. Serta diperuntukkan secara khusus untuk memberikan tambahan wawasan dan referensi sebagai anggota dewan.

Pelaksanaan pendidikan politik dilakukan setelah sekolah legislatif kader dilantik menjadi anggota legislatif pelaksanaan dilakukan oleh DPP dan DPD seluruh Indonesia dengan menghadirkan pemateri yang kompeten di bidangnya. Adapun materi yang diajarkan dalam sekolah legislatif diantaranya:

1. Kelembagaan negara dan sistem parlemen negara.
2. Sistem desentralisasi : prinsip-prinsip hubungan pusat daerah dan hubungan Eksekutif Legislatif.
3. Misi perjuangan konsitusionalitas Partai NasDem

:agenda restorasi Indonesia.

4. *Positoning* Fraksi Partai NasDem sebagai Fraksi Pemerintah
5. Visi dan Misi perjuangan presiden terpilih 2014-2015
6. Prosedur kerja kelembagaan DPRD
7. System kerja pendukung : ke protokol, Administratif, dan keahlihan
8. Team Building citra busana dan Table Manner

4.1.5 Struktur Organisasi Partai NasDem

Tabel 3. Struktur Organisasi Partai NasDem

Jabatan	Nama
Ketua	Herman HN
Sekretaris	Fauzan Sibron
Bendahara	Tampan Sujarwadi
Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu	Aryanto Yusuf
Wakil Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan	H. DIPL. INGB. Mofaje S. Carofeboka
Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Pendidikan Politik	Heru Listianto

Wakil Ketua Bidang Hubungan Legislatif	Nuril Anwar
Wakil Ketua Bidang Hubungan Eksekutif	Nessy Kalviya
Wakil Ketua Bidang Hubungan Sayap dan Badan	Budi Yuhanda
Wakil Ketua Bidang Penggalangan dan Penggerak Komunitas	A. Fachruddin
Wakil Ketua Bidang Pemilih Pemula dan Milenial	Rahmawati Herdian
Wakil Ketua Bidang Digital dan Siber	Pujiono
Wakil Ketua Bidang Media dan Komunikasi Publik	Rakhmat Husein
Wakil Ketua Bidang Ekonomi	Rio Gunawan
Wakil Ketua Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Abdul Gholib
Wakil Ketua Bidang Agama dan Masyarakat Adat	Iskandar Zulkarnain
Wakil Ketua Bidang Tenaga Kerja	Misgustini
Wakil Ketua Bidang Kesehatan	Asih Patwanita
Wakil Ketua Bidang Perempuan dan Anak	Sahyana
Wakil Ketua Bidang Pendidikan dan Kebudayaan	Amrullah Ahmad El Hakim
Wakil Ketua Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia	M. Yunus
Wakil Ketua Bidang Pariwisata dan Industri Kreatif	Sahanah
Wakil Ketua Bidang Pertanian, Peternakan dan Kemandirian Desa	Kenedi Danial

(Sumber : Partai NasDem, diolah oleh peneliti)

Wakil Ketua Bidang Maritim	Yuria Putra Tubarad
Wakil Ketua Bidang Pemuda dan Olahraga	Zainal Abidin
Wakil Ketua Bidang Energi dan Mineral	Trio Guna Sandra
Wakil Ketua Bidang Lingkungan Hidup	Ichwanto M.Nuch
Wakil Ketua Bidang Kehutanan, Agraria dan Tata Ruang	Garinca Reza Pahlevi
Wakil Ketua Bidang Migran	Devita Komalasari
Wakil Ketua Bidang Pembangunan dan Infrastruktur	Mardiana
Wakil Sekretaris Bidang Kebijakan dan Isu Strategis	Arief Tritia Hatang
Wakil Sekretaris Bidang Ideologi, Organisasi dan Kaderisasi	Romi Robbson Marpaung
Wakil Sekretaris Bidang Pemenangan dan Hubungan Masyarakat	Febrio Martha Mustafa
Wakil Sekretaris Bidang Umum dan Administrasi	Erika Novalia Sani

4.2 Track Record Herman HN

Drs. H. Herman HN, MM dilahirkan dari keluarga sederhana pada tanggal 17 Mei 1956 di Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Anak dari H. Hasanusi dan Hj. Ratu Pesayan ini, menikah dengan Hj. Eva Dwiana dan dianugerahi 4 orang anak (Rahmat Hidayat (Alm), Nur Wahyuni (Almh) Rahmawati Herdian dan Aisyah Zaina Putri). Jenjang pendidikan formal dimulai di kampung halamannya di SDN 1 Pagar Dewa Tulang Bawang. Dengan Semangat yang besar untuk merubah nasib agar lebih baik, Herman kecil hijrah bersama keluarga ke

Bandar Lampung dan melanjutkan pendidikan SMPN 1 Tanjung Karang dan SMAN 1 Tanjung Karang (Nahliwati, 2018).

Jenjang perguruan Tinggi baik S1 maupun S2 ia tempuh dengan penuh keprihatinan dan kesabaran, karena selain disibukkan oleh pekerjaan sebagai PNS, ia juga harus memikul tanggung jawab memenuhi kebutuhan rumah tangga, dimana pada saat itu kondisi rumah tangga Herman HN cukup memprihatinkan. Sebagai PNS, sebagai abdi negara, kariernya sangat panjang dan berliku. Pahit manis sebagai birokrat sudah ia lalui semua. Terhitung mulai dari tahun 1977 sampai dengan tahun 2010, berbagai posisi yang sangat penting pernah dijabatnya, diantaranya sebagai kepala biro keuangan, kepala badan penanaman Modal serta Kepala Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung.

Saat Herman HN masih menjadi birokrat pak Herman sudah melakukan banyak pendekatan unik untuk mencalonkan diri menjadi Walikota dengan melalui pendekatan melalui ibu-ibu pengajian sehingga Herman HN sudah melakukan pergerakan di awal dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dan suara di pemilihan Walikota saat itu. Setelah itu Herman HN kemudian di usung oleh

PDIP pada tahun 2010 untuk maju sebagai calon Walikota Bandar Lampung pada periode 2010-2015 dan kemudian direkrut dan dijadikan Ketua Satgas PDIP Provinsi Lampung karena Herman HN sudah banyak berkontribusi bagi Partai PDIP sehingga Partai PDIP merekrut Herman HN. Roda pemerintahan Herman HN sebagai Wali Kota Bandar Lampung dinilai oleh banyak pihak bahwa era Kepemimpinan beliau berhasil membawa Kota Bandar Lampung ini ke arah yang lebih baik. Banyak sekali program yang sukses dan penting serta sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang telah dijalankan oleh beliau. Diantaranya sebagai berikut :

1. Di bidang kesehatan adanya program berobat gratis di 12 RS Swasta, dan 4 RS Pemerintah, semua penyakit di ruang kelas tiga selama 5 (lima) hari untuk masyarakat yang tidak mampu dengan jumlah anggaran 30 milyar / tahun. dan selama 2 tahun ini sudah dibangun 15 Puskesmas rawat inap 2 lantai.
2. Di bidang keagamaan, pemberian operasional untuk 3.700 guru ngaji sebesar 500.000/orang/tahun, bantuan uang tunai 1 juta rupiah/tahun setiap masjid untuk biaya hari besar Islam (1 Muharam dan Isra' Mi'raj), bantuan untuk setiap pesantren Rp. 25 Juta/ tahun di seluruh Bandar Lampung serta adanya program pembangunan 3 Masjid/ tahun sebesar Rp. 500 juta/masjid/tahun.
3. Di bidang infrastruktur, adanya program perbaikan dan perluasan jalan protokol, lampu jalan, taman kota, air mancur yang ada diseluruh Kota Bandar Lampung. Pembangunan drainase di titik-titik rawan banjir dan pembangunan 3 jembatan layang (Fly Over) yang sedang dibangun pada pertengahan tahun ini
4. Di bidang pendidikan, adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikan dari jenjang S1 dan S2 sejumlah 120 guru sebesar Rp. 20 Juta/ guru/ tahun. Program pembagian perlengkapan sekolah (2 pasang pakaian, sepatu, kaos kaki, topi, tas dan alat2 tulis) untuk 40.000 siswa secara gratis setiap tahun, bantuan biaya operasional 318 PAUDsebesar 5 juta/PAUD. Selain itu, ada juga program pemberian kuota 40% anak tidak mampu diterima di sekolah SMP, SMA Negeri dan SMK di seluruh kota Bandar Lampung secara gratis tanpa tes. Pemberian insentif guru honorer murni TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK berjumlah 6.000 guru sebesar Rp. 900.000/guru dengan nilai total Rp. 5,4 Milyar. Pemberianbeasiswa bagi lulusan

SMA/ sederajat berprestasi masuk perguruan Tinggi Universitas Lampung (UNILA) 10 anak/ tahun, bantuan seragam dinas guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK berjumlah 14.000 orang.

Semua program yang telah dijelankannya tentunya ditopang oleh anggaran daerah yang memadai. Herman HN dan jajarannya telah sukses dalam meningkatkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung hingga 400%.

Herman HN juga pernah mencalonkan diri sebagai Gubernur sebanyak 2 kali yaitu pada Tahun 2014 lalu di dampingi oleh Zainudin Hasan dan diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dan mendapatkan nomor urut 3 dengan hasil kekalahan suara Herman HN dibandingkan dengan Pasangan urut nomor 2 yaitu Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri. Kemudian Herman HN mencalonkan diri sebagai Gubernur lagi pada Tahun 2018 dengan nomor urut 2 dan hasilnya Herman HN kalah jauh dari pasangan urutno 3 yaitu Arinal Djunaidi dan Chusnunia Chalim. Hampir 12 Tahun Herman HN menjadi bagian dari Partai PDIP. Pada Tahun 2021 Herman HN keluar dari Partai PDIP tersebut dikarenakan Herman HN menilai sudah tidak memiliki kesempatan di PDIP untuk mencalonkan diri sebagai Calon Gubernur 2024 yang akan datang. Alasan lainnya Herman HN memilih Partai NasDem karena ingin berkarya untuk masyarakat. Herman menilai, visi dan misi partai besutan Surya Paloh ini, sesuai dengan dirinya secara keseluruhan. Menurut PDIP Herman HN sudah melanggar Anggaran Dasar (AD)PDI Perjuangan pasal 22, bahwa kader/anggota PDI Perjuangan dilarang menjadi anggota Partai lain. (Nahliwati 2018)

Pindahnya Herman HN dari PDIP ke NasDem sungguh sangat dirahasiakan oleh anggota NasDem tiba-tiba Herman HN dipilih sebagai Ketua DPW Partai NasDem Provinsi Lampung. Pada hari ini Sabtu, 26 Maret Tahun 2022 selaku Ketua Umum Partai NasDem saya kukuhkan

saudara sebagai ketua dan pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Lampung untuk mengemban misi partai melakukan gerakan perubahan menuju restorasi Indonesia dan mengibarkan panji-panji Partai NasDem keseluruh wilayah Provinsi Lampung. Pelantikan tersebut berdasar Surat Keputusan Nomor 45-KPTS/DPP-NasDem/I/2022 tertanggal 31 Januari 2022 dan Surat Keputusan Nomor 45A-KPTS/DPP-NasDem/I/2022. Ketua DPW Partai NasDem Lampung Herman H.N. Herman HN dipilih sebagai Ketua DPW karena sudah mengetahui karakter dan menjalin hubungan sejak 2015.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam konteks pemilihan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai NasDem Provinsi Lampung, anggota fraksi Partai NasDem DPRD Provinsi Lampung menunjukkan pemahaman mendalam terhadap proses pemilihan tersebut. Mereka mendorong kandidat yang dapat meningkatkan elektabilitas partai di wilayah tersebut. Pandangan positif terhadap proses rekrutmen, kaderisasi, dan pemilihan Ketua DPW mencerminkan kepercayaan mereka terhadap integritas dan prinsip yang dijalankan. Meskipun ada perbedaan pandangan terkait latar belakang Herman H.N., anggota fraksi tetap memberikan dukungan penuh terhadap keputusan Ketua DPW sebagai bentuk komitmen untuk menjaga kesolidan dan sinergi dalam partai. Solidaritas dan loyalitas ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap partai, diharapkan dapat memperkuat struktur partai, meningkatkan kinerja politik di tingkat daerah, serta mendapatkan dukungan publik yang lebih luas. Partai NasDem berpotensi menjadi partai yang tangguh dan responsif terhadap perubahan zaman dengan kader-kader yang kompeten dan siap memimpin di berbagai tingkat pemerintahan.

6.2 Saran

Berdasarkan analisis terhadap proses rekrutmen, kaderisasi, dan pemilihan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai NasDem Provinsi Lampung, beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan partai di masa mendatang. Partai perlu memperkuat program kaderisasi dengan menyelenggarakan pelatihan

yang lebih terstruktur dan komprehensif di setiap tingkatan dewan pimpinan, termasuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, pemahaman tentang ideologi partai, serta pengetahuan tentang tata kelola pemerintahan. Selain itu, menyediakan program mentorship di mana kader senior membimbing kader baru dapat memastikan transfer pengetahuan dan pengalaman secara efektif.

Untuk meningkatkan transparansi dalam proses rekrutmen, partai perlu terus meningkatkan sosialisasi melalui berbagai media agar informasi tentang prosedur dan persyaratan rekrutmen dapat diakses oleh masyarakat serta melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Pendekatan partisipatif dalam pemilihan Ketua DPW dapat dilakukan dengan melibatkan kader daerah dalam proses konsultasi atau musyawarah untuk meningkatkan rasa memiliki dan legitimasi terhadap pemimpin yang terpilih, serta mempertimbangkan kader yang telah lama berproses di partai untuk posisi strategis seperti Ketua DPW guna meningkatkan motivasi dan loyalitas kader internal.

Penguatan komunikasi internal dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi dialog terbuka antara DPP, DPW, dan kader di daerah serta mengembangkan mekanisme yang efektif untuk mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif. Optimalisasi penggunaan media sosial dan media massa untuk kampanye rekrutmen dan sosialisasi program kaderisasi akan memastikan informasi menjangkau lebih banyak calon anggota potensial serta membuka informasi mengenai program-program partai kepada publik untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat.

Selain itu, melakukan penilaian berkala terhadap kinerja Ketua DPW dan pengurus partai lainnya serta menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dalam setiap aspek pengelolaan partai, termasuk dalam hal keuangan dan pelaksanaan program, akan memastikan bahwa mereka menjalankan tugasnya dengan efektif dan sesuai dengan visi serta misi partai.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Partai NasDem dapat memperkuat proses rekrutmen, kaderisasi, dan pemilihan Ketua DPW, serta memastikan keberlanjutan dan efektivitas partai dalam menjalankan fungsi-fungsi politiknya, yang akan berkontribusi pada peningkatan kualitas demokrasi internal partai dan memperkuat kepercayaan publik terhadap Partai NasDem.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damiati, dkk. 2017. Perilaku Konsumen. Depok: Rajawali Pers.
- Firmanzah, Mengelola Partai Politik, 73.
- Hazan, R. Y., & Rahat, G. (2006). Candidate Selection: Methods And Consequences. dalam Richard S. Katz and William Crotty. Handbook of Party Politics. London: SAGE Publications.
- Ira Nurmala. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- M. Alisuf Sabri, 2010, Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional, Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Miriam Budiardjo, 2008, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhadam Labolo, Teguh Ilham, Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 19.
- Nahliwati, Ridha. (2018). Gaya Kepemimpinan Herman HN Dalam Pandangan MUI Kota Bandar Lampung.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Partai Nasdem. (2021). Sejarah Partai Nasdem.
- Rajaratenam, dkk. 2014, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati, Jurnal Kesehatan Andalas.
- Ramlan Surbakti, 2010, Memahami Ilmu Politik, Jakarta: Grasindo.
- Sigmund Newman, 1956, Modern Political Parties: Approaches to Comparative Politics. Contributors Federick Sigmund Neumann, Chicago: The University of Chicago Press.
- Sudijono Sostroatmodjo, Perilaku Politik (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), 121.

- Ali, H. (2021). *PERKAWINAN SEMARGA DALAM ADAT BATAK MANDAILING (Studi Kasus: di Desa Sibanggor Julu, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara)*. Universitas Andalas.
- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148-164.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Pandaleke, T. F., Koagouw, F. V., & Waleleng, G. J. (2020). Peran komunikasi sosial masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah pasan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).
- Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari bias: Praktik triangulasi dan kesahihan riset kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 283-304.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.